

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Input* dalam program eliminasi malaria terdapat tiga indikator yaitu :
 - a. Terdapat dua puskesmas yang tidak memenuhi salah satu indikator program eliminasi malaria yaitu SDM, diantaranya puskesmas Palaran dan Bukuan yang hanya mencapai 50%, penelitian ini menunjukkan bahwa uji univariat tidak memenuhi indikator SDM.
 - b. Anggaran di puskesmas Kota Samarinda sudah terpenuhi dalam konteks eliminasi untuk mendukung semua aspek penting dalam upaya eliminasi penyakit tersebut.
 - c. Sarana/prasarana puskesmas di Kota Samarinda dalam konteks program eliminasi malaria yang telah terpenuhi mengacu pada ketersediaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk mendukung berbagai aspek program eliminasi malaria. Diantaranya tersedia SOP penyelidikan dan penanggulangan KLB malaria yang bertujuan untuk menyediakan pedoman yang konsisten dan terstandarisasi dalam menanggapi kasus-kasus klb malaria.
2. *Process* dalam program eliminasi malaria terdapat lima indikator, yaitu:
 - a. Penemuan dan tatalaksan penderita

Pada tahun 2018-2020 (sebelum eliminasi malaria) ada sebagian puskesmas yang tidak konsisten melakukan *follow up* pengobatan

penderita untuk memastikan penyembuhan yang sepenuhnya, diantaranya puskesmas Loa Bakung, Temindung, Remaja, Batuas, Bukuan, Mangkupalas, Sidomulyo, Sambutan, Baqa, Sungai Hiring, Harapan Baru, Karang Asam, Sungai Kapih, dan Makroman. Tahun 2021-2023 (setelah eliminasi malaria) puskesmas di Kota Samarinda terjadi peningkatan, yaitu telah memenuhi indikator penemuan dan tatalaksana penderita 100%.

b. Pencegahan dan penanggulangan faktor risiko

Pencegahan dan penanggulangan risiko malaria yang telah terpenuhi di semua puskesmas di Kota Samarinda mencerminkan pencapaian yang signifikan dalam upaya mengendalikan penyakit ini. Setiap puskesmas menerapkan distribusi kelambu berinsektisida yang merupakan salah satu alat utama dalam pencegahan gigitan nyamuk *Anopheles*, yang merupakan vektor utama penyakit malaria. Kelambu ini tersedia di semua puskesmas dan digunakan dengan benar oleh masyarakat.

c. Surveilans epidemiologi dan penanggulangan wabah

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil uji analisis, indikator surveilans epidemiologi dan penanggulangan wabah sudah terpenuhi dalam konteks eliminasi malaria, akan tetapi ada beberapa puskesmas yang tidak konsisten melaporkan dengan segera semua kasus positif yang ditemukan yaitu puskesmas Palaran, Bukuan, dan Baqa. Puskesmas yang tidak membuat peta GIS berdasarkan data fokus, kasus, genotip isolate parasit, vektor dan kegiatan intervensi yaitu puskesmas Loa Bakung, Batuas, Bukuan, Palaran, Mangkupalas, Sidomulyo, Baqa, Juanda, Air Putih, dan Sungai Kapih.

d. Peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

Peningkatan KIE (Keterampilan, Pengetahuan, dan Sikap) telah memenuhi indikator menunjukkan pencapaian yang positif dalam upaya meningkatkan pemahaman dan respons masyarakat terhadap eliminasi malaria. Penyampaian informasi yang efektif menunjukkan bahwa materi KIE yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik target audiens.

e. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dari hasil penelitian peningkatan SDM dengan melakukan refreshing dan motivasi kepada petugas mikroskopis agar tetap menjaga kualitas dalam pemeriksaan sediaan darah telah terpenuhi 100% di puskesmas yang ada di Kota Samarinda. Hal tersebut merupakan langkah penting dalam menjaga standar dan akurasi dalam diagnosis

malaria.

3. *Output* dalam program eliminasi malaria ada tiga, yaitu :

- a. Nilai API di Kota Samarinda mengalami peningkatan setelah mencapai program eliminasi. Status eliminasi malaria dapat mempengaruhi nilai API (Annual Parasite Incidence), meskipun pengaruhnya bisa bervariasi tergantung pada konteks epidemiologi setempat dan implementasi strategi pengendalian.
- b. *Positive Rate* tahun 2018-2020 (sebelum eliminasi) 100%, 58%, dan 100% dinyatakan belum layak dieliminasi pada tahun 2020 karena masih ada prevalensi malaria yang signifikan di antara populasi Kota Samarinda. Nilai *Positive Rate* pada tahun 2020-2023 (setelah eliminasi) yaitu 10%,27%, dan 9%, nilai *Positive Rate* sebelum dan setelah mengalami penurunan akan tetapi nilai *Positive Ratenya* masih diatas ketentuan.
- c. Kasus *Indigenous* tidak ditemukan tiga tahun sebelum dan setelah eliminasi, hal ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dari program eliminasi malaria.

B. Saran

1. Diharapkan pengembangan program pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas SDM di puskesmas. Fokuskan pada peningkatan keterampilan dalam diagnosis, pelaporan, dan manajemen

kasus malaria.

2. Diharapkan dapat meningkatkan tingkat pelaporan kasus dengan segera. Misalnya, pengenalan sistem insentif atau penguatan infrastruktur komunikasi untuk mendukung pelaporan yang lebih efektif.
3. Diharapkan untuk alokasi sumber daya yang lebih baik atau pengembangan keahlian teknis yang diperlukan untuk implementasi sistem GIS yang efektif. Ini mungkin melibatkan kerja sama dengan lembaga akademis atau teknologi untuk melatih staf dan mengintegrasikan teknologi GIS dalam program pengendalian malaria.